

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Berstandar SAK EMKM Sebagai Upaya Peningkatan Akses Permodalan UMKM di Kelurahan Kolongan Kota Tomohon

Miryam P. Lonto ^{1 *}, Olifia Tala ², Olviane Sumampouw ³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Manado, Kampus FEB Unima Tondano-Sulawesi Utara, Indonesia

E-mail: miryamlontoh@unima.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerk.in.v5i1.6598>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 18 Juni 2026

Revised: 27 Juni 2026

Accepted: 15 Juli 2026

Kata Kunci :

SAK EMKM, laporan keuangan, UMKM

Keywords:

SAK EMKM, financial statements, MSMEs



ABSTRACT

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Kolongan, Kota Tomohon, memiliki peran strategis dalam perekonomian masyarakat setempat, namun sebagian besar pelakunya masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan usaha. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi berupa pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi akuntansi pelaku UMKM di Kelurahan Kolongan serta mempersiapkan mereka untuk mengakses permodalan formal melalui penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan participatory action research dengan tahapan survei awal, sosialisasi, pelatihan, pendampingan intensif, evaluasi, serta pendampingan akses permodalan, yang melibatkan dosen Akuntansi. Pengabdian ini menghasilkan peningkatan kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM, penggunaan aplikasi akuntansi digital secara berkelanjutan, serta terbukanya akses UMKM terhadap sumber pembiayaan formal, sehingga berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan terkait pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi serta pengurangan kesenjangan.

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Kolongan Village, Tomohon City, play a strategic role in the local economy; however, most business owners still face challenges in managing their business finances. This situation highlights the need for intervention in the form of guidance on preparing financial statements based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). This community service program aims to enhance the accounting competencies of MSME operators in Kolongan Village and prepare them to access formal financing through the preparation of financial statements that comply with the standards. The activities were carried out using a participatory action research approach, consisting of the following stages: an initial survey, outreach, training, intensive mentoring, evaluation, and assistance with accessing financing, all of which involved accounting faculty members. This community service initiative resulted in improved capabilities among MSMEs to prepare simple financial statements based on SAK EMKM, the sustainable use of digital accounting applications, and increased access for MSMEs to formal financing sources, thereby contributing to the achievement of the Sustainable Development Goals related to decent work, economic growth, and the reduction of inequality.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite Miryam P. Lonto et al (2026) Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Berstandar SAK EMKM Sebagai Upaya Peningkatan Akses Permodalan UMKM di Kelurahan Kolongan Kota Tomohon
<https://doi.org/10.31004/jerk.in.v5i1.6598>

PENDAHULUAN

Kelurahan Kolongan merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Tomohon Tengah, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara. Kelurahan ini memiliki potensi ekonomi yang cukup signifikan, ditandai dengan berkembangnya berbagai jenis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di sektor kuliner, perdagangan, kerajinan tangan, dan jasa. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tomohon tahun 2023, terdapat lebih dari 120 pelaku UMKM aktif di Kelurahan Kolongan yang menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat setempat (BPS, 2023).

Namun demikian, perkembangan UMKM di Kelurahan Kolongan menghadapi berbagai tantangan serius, terutama di bidang pengelolaan keuangan dan akuntabilitas usaha. Survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdian melalui wawancara dan observasi langsung kepada 35 pelaku UMKM di Kelurahan Kolongan menunjukkan bahwa: (1) sebanyak 91,4% pelaku UMKM tidak memiliki laporan keuangan yang terstandarisasi; (2) 85,7% hanya melakukan pencatatan sederhana berupa catatan penjualan harian tanpa memisahkan antara harta pribadi dan harta usaha; (3) 80% pernah mengajukan pinjaman modal ke lembaga keuangan namun ditolak karena tidak dapat menyajikan laporan keuangan yang valid; dan (4) hanya 8,6% yang pernah mendapatkan pelatihan akuntansi atau keuangan (OJK, 2022; IAI., 2023).

Kondisi ketidakmampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang memadai telah menjadi hambatan utama dalam mengakses sumber permodalan formal. Lembaga keuangan seperti bank dan koperasi umumnya mempersyaratkan laporan keuangan yang layak sebagai dasar penilaian kelayakan kredit (*creditworthiness*). Tanpa laporan keuangan yang baik, UMKM sulit mendapatkan modal yang dibutuhkan untuk pengembangan usaha, sehingga pertumbuhan usaha menjadi terhambat (Rudiantori dan Siregar, 20212; Suhairi dan Wahdini, 2023).

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan telah efektif berlaku sejak 1 Januari 2018 memberikan solusi atas permasalahan tersebut. SAK EMKM dirancang khusus sebagai standar akuntansi yang sederhana, mudah dipahami, dan dapat diterapkan oleh pelaku UMKM tanpa memerlukan latar belakang akuntansi yang mendalam (IAI, 2023; Pinasti, 2022). Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM hanya terdiri dari tiga komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, sehingga jauh lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi untuk perusahaan besar (Wahdini, 2023; Musmini dan Wahyuni, 2021).

Program pengabdian ini dirancang untuk memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM di Kelurahan Kolongan dalam menyusun laporan keuangan sederhana berstandar SAK EMKM. Program ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya Tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan Tujuan 10 (Berkurangnya Kesenjangan), serta mendukung Asta Cita ke-4 tentang penguatan UMKM sebagai motor penggerak perekonomian nasional. Selain itu, program ini mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi dalam keterlibatan dosen pada kegiatan pengabdian masyarakat yang berdampak nyata dan terukur (Kusuma dan Lutfiani, 2022).

Tim pengabdian akan menyelenggarakan pelatihan intensif mengenai SAK EMKM yang dirancang khusus untuk pelaku UMKM dengan bahasa yang mudah dipahami. Materi pelatihan mencakup: (a) pengenalan konsep dasar akuntansi dan pentingnya laporan keuangan; (b) komponen laporan keuangan SAK EMKM (neraca, laba rugi, catatan atas laporan keuangan); (c) cara memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha; dan (d) teknik pencatatan transaksi harian yang sederhana dan sistematis. Pelatihan dilaksanakan dalam 4 sesi dengan pendekatan partisipatif menggunakan contoh-contoh kasus nyata yang relevan dengan jenis usaha peserta (Musnini dan Wahyuni, 2021; Salmiah, Indarti, dan Siregar, 2021).

Setelah pelatihan, tim pengabdian akan memberikan pendampingan langsung kepada setiap peserta dalam menyusun laporan keuangan usaha mereka berdasarkan standar SAK EMKM. Pendampingan dilakukan secara individual maupun kelompok kecil, disesuaikan dengan jenis dan skala usaha masing-masing peserta. Pendampingan berlangsung selama 3 bulan dengan frekuensi 2 kali per bulan, sehingga peserta benar-benar mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh secara mandiri (Wahdini dan Suhairi, 2023; Winarso dan Fitria, 2023; Mulyani, 2022).

METODE

1. Tahap Persiapan dan Survei Awal

Tim pengabdian melakukan survei lapangan ke Kelurahan Kolongan untuk mengidentifikasi dan mendata pelaku UMKM yang akan menjadi sasaran program. Kegiatan pada tahap ini meliputi: koordinasi dengan Lurah Kolongan dan perangkat kelurahan, wawancara mendalam dengan pelaku UMKM terpilih, analisis kebutuhan pelatihan (training needs assessment), dan penyusunan instrumen pre-test untuk mengukur baseline kompetensi akuntansi peserta.

2. Tahap Sosialisasi

Tim pengabdian melaksanakan kegiatan sosialisasi program melalui pertemuan resmi yang melibatkan Lurah Kolongan, tokoh masyarakat, asosiasi UMKM setempat, dan calon peserta. Sosialisasi dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) untuk membahas permasalahan yang dihadapi UMKM dan solusi yang akan ditawarkan melalui program pengabdian ini.

3. Tahap Pelatihan

Peserta mengikuti empat sesi pelatihan terstruktur dengan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung (learning by doing). Setiap sesi diawali dengan pre-test dan diakhiri dengan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Materi pelatihan dikembangkan dalam modul yang komprehensif namun mudah dipahami oleh non-akuntan.

4. Tahap Pendampingan Intensif

Tim pengabdian memberikan pendampingan langsung secara on-site di tempat usaha peserta dalam menyusun laporan keuangan SAK EMKM berdasarkan data transaksi nyata usaha mereka. Pendampingan dilakukan 2 kali per bulan selama 3 bulan. Pada tahap ini juga dilakukan pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi digital berbasis smartphone.

5. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Tim melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kemajuan peserta menggunakan metode campuran: pengukuran kuantitatif (peningkatan skor literasi akuntansi dari pre-test ke post-test) dan kualitatif (observasi kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan secara mandiri). Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan program.

6. Tahap Pendampingan Akses Permodalan dan Keberlanjutan

Tim mendampingi peserta yang telah mampu menyusun laporan keuangan untuk mengajukan permohonan kredit atau modal ke lembaga keuangan. Pada tahap akhir, dibentuk kelompok kader akuntansi UMKM yang akan melanjutkan program secara mandiri dan mendampingi UMKM lain di Kelurahan Kolongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat dihadiri oleh 15 pelaku UMKM dari 17 UMKM yang terdaftar di Kelurahan Kolongan yang memiliki usaha, antara lain: usaha catering makanan, warung sembako, penjual kue, warung makanan, laundry, dan toko kaca dan aluminium. Latar belakang Pendidikan adalah SMP dan SMA/SMK. Hal tersebut yang menyebabkan mereka tidak mengetahui cara yang benar dalam melakukan pencatatan sampai pada pembuatan laporan keuangan. Lama usaha berdiri bervariasi cukup lebar, mulai dari usaha rintisan yang baru berjalan empat bulan hingga usaha yang telah bertahan lebih dari empat dekade, menunjukkan populasi mitra mencakup baik pelaku usaha baru maupun usaha yang telah mapan namun tetap belum tertib administrasi. Temuan yang paling menonjol adalah rendahnya kepemilikan surat izin usaha, yaitu hanya 23,5% UMKM yang telah memilikinya, sedangkan mayoritas (76,5%) belum mengurus legalitas usaha. Kondisi ini konsisten dengan permasalahan yang diidentifikasi pada tahap analisis situasi, yaitu rendahnya tertib administrasi dan pencatatan usaha di kalangan UMKM Kolongan. Variasi omset usaha antar-mitra, mulai dari Rp500.000 hingga Rp10.000.000 per bulan, juga mengindikasikan heterogenitas kebutuhan pendampingan, sehingga pendekatan pendampingan individual dan kelompok kecil yang direncanakan pada tahap pendampingan intensif menjadi relevan untuk mengakomodasi perbedaan skala dan kompleksitas usaha.



Dokumentasi Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai SAK EMKM dan Pembukuan, dengan metode presentasi dan diskusi. Materi disampaikan lewat penggunaan media power point. Materi yang disampaikan, yaitu:

1. Apa itu SAK EMKM? Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Sederhana : Dirancang khusus untuk pemilik usaha tanpa latar belakang akuntansi.
Relevan : Memberikan informasi posisi keuangan dan kinerja yang diperlukan bank.
Berbasis Historis : Menggunakan nilai perolehan asli, mudah dihitung.
Kepatuhan : Memenuhi standar nasional ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
2. Langkah Penyusunan Laporan
 - 1. Pengumpulan Bukti Simpan semua nota penjualan, faktur pembelian, dan kuitansi oprasional secara rapi .
 - 2. Pencatatan Jurnal Catat setiap transaksi masuk dan keluar secara kronologis setiap hari agak tidak lupa.
 - 3. Rekapitulasi Susun ringkasan bulanan menjadi Laporan Laba Rugi dan Posisi Keuangan akhir periode.
3. Digitalisasi Pencatatan, bermanfaat karena:
 - Solusi Teknologi Masa Kini, Memanfaatkan aplikasi akuntansi berbasis mobile untuk mempermudah UMKM golongan menyusun laporan berstandar EMKM secara otomatis. Aplikasi seperti “Buku Kas” atau “SiAPIK” dari Bank Indoneasi membantu konversi transaksi harian langsung menjadi format laporan keuangan perbankan.
 - Akses Data Kapan Saja
 - Keamanan Data Terjamin
 - Siap Cetak Untuk Pengajuan Kredit
4. Pengertian Pembukuan
Pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan dan fisik yang meliputi harga, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang/jasa yang ditutup dengan Menyusun laporan keuangan.

5. Pentingnya Pembukuan untuk usaha kecil
 - Sebagai perencanaan bisnis
 - Memeriksa kondisi keuangan setiap periode → untuk mengetahui asset, modal, utang yang kita miliki selama melakukan kegiatan bisnis
 - Memudahkan dalam pengelolaan pengeluaran/biaya.
 - Memudahkan mendapatkan kredit dari bank dengan laporan keuangan
6. Strategi Mengelola Keuangan
 - Pisahkan dana pribadi dari dana bisnis
 - Buat Anggaran pengeluaran sebaik mungkin. Hindari pengeluaran yang tidak penting untuk kemajuan usaha.
 - Catat semua transaksi keuangan. Siapkan buku khusus untuk mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi dalam bisnis
 - Menyediakan dana cadangan. Memperkirakan masalah yang mungkin dihadapi saat menjalankan bisnis.
7. Pembukuan Pengeluaran
 - Mencatat semua Pengeluaran:
 - Biaya Operasional
 - Pembelian Bahan Baku
 - Gaji karyawan

Tabel 1. Contoh Laporan Pengeluaran

Laporan Pengeluaran			
Bulan Agustus			
Tanggal	Keterangan	Jumlah Pembelian	Harga
02/08/2022	Peralatan	1	Rp 500.000,00
03/08/2022	Pembelian Barang dagangan		Rp 600.000,00
31/08/2022	Pembelian Barang dagangan		Rp 1.000.000,00
Total			Rp 2.100.000,00

8. Pembukuan Pemasukan/Penerimaan Kas

Mencatat pemasukan yang masuk setiap hari:

- Penjualan produk
- Piutang yang telah terbayar.

Tabel 2. Contoh Laporan Penjualan

Laporan Penjualan Kue			
Bulan Agustus			
Nama Barang	Harga	Jumlah Terjual	Total
Kue Keju	Rp. 10.000	100	Rp. 1.000.000
Kue Strawberry	Rp. 12.000	100	Rp. 1.200.000
Kue Coklat	Rp. 13.000	100	Rp. 1.300.000
Kue Red Velvet	Rp. 15.000	50	Rp. 1.500.000
Kue Lemon	Rp. 17.000	50	Rp. 850.000
Total Penjualan			Rp. 5.850.000

9. Pembukuan Kas

Pembukuan yang meliputi Pengeluaran dan Pemasukan

Tabel 3. Contoh Pembukuan Kas

Pembukuan Kas				
Tanggal	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
05/03/2023	Modal Awal	Rp 5.000.000,00		Rp 5.000.000,00
02/03/2023	Pembelian Bahan Baku		Rp 300.000,00	Rp 4.700.000,00
03/03/2023	Penjualan	Rp 200.000,00		Rp 4.900.000,00
05/03/2023	Peralatan		Rp 750.000,00	Rp 4.150.000,00
07/03/2023	Penjualan	Rp 200.000,00		Rp 3.950.000,00
10/03/2023	Penjualan	Rp 150.000,00		Rp 3.800.000,00
11/03/2023	Pembelian Bahan Baku		Rp 300.000,00	Rp 3.500.000,00
25/03/2023	Upah		Rp 1.500.000,00	Rp 2.000.000,00

10. Pembukuan Inventaris

Pembukuan inventaris memuat catatan berisi asset yang dimiliki oleh perusahaan/usaha. Inventaris meliputi hibah, sumbangan, dan belanja

Tabel 4. Contoh Pembukuan Inventaris

Pembukuan Inventaris					
No.	Tanggal	Jenis Barang	Jumlah	Harga	Keterangan
1	05/03/2023	Laptop	1		Sumbangan dari Ibu Nontje
2	06/03/2023	Genset Sanyo	1	Rp 3.500.000,00	

11. Persamaan Akuntansi

PERSAMAAN AKUNTANSI	
■	$Harta = Utang + Modal$
■	$Utang = Harta - Modal$
■	$Modal = Harta - Utang$
■	$Harta = Utang + Modal + Pendapatan - Beban - Prive$

Gambar 1. Persamaan Akuntansi

Harta : Kas, Piutang Usaha, Perlengkapan, Peralatan, Gedung, Tanah

Utang : Utang Jangka Pendek, Utang Jangka Panjang

Modal : Pendapatan, Beban, Prive

12. Contoh Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 2017 dan 2018 (Dalam Ribu Rupiah)			
ASET			
Kas dan setara kas		2017	2018
Kas		Rp12.000	Rp13.000
Depo	Catatan 3	Rp1.000	Rp1.500
Deposito		Rp1.000	Rp1.000
Jumlah kas dan setara kas	4	Rp13.000	Rp15.500
Piutang Usaha	5	Rp12.500	Rp12.000
Persewaan	6	Rp10.000	Rp11.000
Beban Dibayar Di Muka	7	Rp1.000	Rp1.000
Aset Tetap		Rp100.000	Rp85.000
Akumulasi Penyusutan		(Rp5.000)	(Rp5.000)
JUMLAH ASET		Rp116.500	Rp114.500
LIABILITAS			
Utang Usaha	8	Rp10.000	Rp15.000
Utang Bank		Rp15.000	Rp15.000
JUMLAH LIABILITAS		Rp25.000	Rp30.000
EKUITAS			
Modal	9	Rp10.000	Rp14.000
Saldo Laba (Rugi)		Rp39.000	Rp37.500
JUMLAH EKUITAS		Rp49.000	Rp48.500

13. Contoh Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2018 (Dalam Ribu Rupiah)			
Pendapatan			
Pendapatan Usaha	Catatan 10	2017	2018
		Rp45.000	Rp50.000
Pendapatan Lain-Lain		Rp5.000	Rp7.000
JUMLAH PENDAPATAN		Rp50.000	Rp57.000
BEBAN			
Beban Usaha	11	Rp10.000	Rp8.000
		Rp10.000	Rp10.000
Beban Lain-Lain			
JUMLAH BEBAN		Rp20.000	Rp18.000
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		Rp30.000	Rp39.000
Beban Pajak Penghasilan	12	Rp1.000	Rp1.500
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		Rp29.000	Rp37.500

14. Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

| Laporan Keuangan 2017-2018

No	Uraian Akun	2017 (Rp)	2018 (Rp)
1	Kas dan Setara Kas (Kas, Giro, Deposito)	5.000	7.200
2	Piutang Usaha	2.500	2.000
3	Penjualan	10.000	11.000
4	Beban Dibayar di Muka	7.000	8.000
5	Aset Tetap (Nilai Penjualan - Akumul. Pengusutan)	95.000	90.000
6	Utang Usaha	20.000	15.000
7	Utang Bank	15.500	15.600
8	Modal	50.000	46.000
9	Saldo Laba (Rugi)	28.000	37.500
10	Pendapatan (Usaha + Lain-lain)	50.000	57.000
11	Beban (Usaha + Lain-lain)	20.000	18.000
12	Beban Pajak Penghasilan	1.000	1.500

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan pelaksanaan sosialisasi tahap awal program pengabdian, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kelurahan Kolongan, Kota Tomohon, secara umum masih berada pada taraf pengelolaan usaha yang belum tertib administrasi, ditandai dengan rendahnya kepemilikan surat izin usaha (76,5%) meskipun sebagian besar telah menjalankan usahanya bertahun-tahun. Kondisi ini memperkuat urgensi intervensi pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM sebagaimana dirumuskan pada tahap analisis situasi program.

Pelaksanaan sosialisasi yang menysasar 17 UMKM mitra dengan karakteristik usaha yang beragam telah berhasil memperkenalkan konsep dasar SAK EMKM, komponen laporan keuangan sederhana, teknik pencatatan transaksi harian, serta pemanfaatan aplikasi akuntansi digital sebagai alat bantu penyusunan laporan yang sesuai kebutuhan lembaga keuangan. Materi yang disusun secara bertahap dan komunikatif dinilai sesuai dengan karakteristik peserta yang mayoritas tidak memiliki latar belakang akuntansi, sehingga berpotensi meningkatkan pemahaman dan kesiapan UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara mandiri.

Secara keseluruhan, tahap pendataan dan sosialisasi telah berjalan sesuai rencana dan menjadi landasan yang memadai bagi keberlanjutan tahap pelatihan intensif, pendampingan penyusunan laporan keuangan, serta pendampingan akses permodalan pada tahapan program berikutnya.

Saran Bagi pelaku UMKM, disarankan untuk secara konsisten memanfaatkan modul dan aplikasi akuntansi digital yang telah diperkenalkan agar pencatatan transaksi dapat dilakukan secara rutin, tidak hanya selama masa pendampingan berlangsung, melainkan menjadi kebiasaan usaha yang berkelanjutan.

Saran Bagi penelitian atau pengabdian lanjutan, disarankan untuk melengkapi laporan ini dengan data capaian kuantitatif tahap pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, khususnya hasil pre-test-post-test literasi akuntansi, tingkat keberhasilan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, tingkat adopsi aplikasi digital secara berkelanjutan, serta jumlah UMKM yang berhasil mengakses permodalan formal, sehingga efektivitas program dapat dievaluasi secara lebih komprehensif dan terukur.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. Sensus Ekonomi dan Data UMKM Indonesia 2023. Jakarta: BPS; 2023. Available from: <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/15/umkm-indonesia-2023.html>
- Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: IAI; 2023. Available from: <https://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-emkm>
- Kusuma IC, Lutfiany V. Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM. Jurnal Akunida. 2022;4(2):1-14. Available from: <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1765>

- Musmini LS, Wahyuni MA. Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada Pelaku UMKM. *Jurnal Akuntansi Profesi*. 2021;12(2):113-124. Available from: <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.38971>
- Mulyani S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*. 2022;13(2):89-104. Available from: <https://doi.org/10.35800/jraa.13.2.2022.40789>
- Otoritas Jasa Keuangan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022. Jakarta: OJK; 2022. Available from: <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2022.aspx>
- Pinasti M. Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 2022;10(3):321-331. Available from: <https://doi.org/10.33312/ijar.v10i3.2022>
- Rudiantoro R, Siregar SV. Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 2012;9(1):1-21. Available from: <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>
- Suhairi S, Wahdini W. Persepsi Akuntan terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan bagi Usaha Kecil dan Menengah. *Simposium Nasional Akuntansi*. 2023;9:1-25. Available from: <https://doi.org/10.36549/sna.v1i1.20230001>
- Salmiah N, Indarti I, Siregar EM. Pemahaman dan Penerapan SAK-ETAP pada Usaha Kecil dan Menengah (Survey pada UKM di Kecamatan Sukajadi). *Pekbis Jurnal*. 2021;7(2):76-84. Available from: <https://doi.org/10.31258/pekbis.7.2.76-84>
- Wahdini W, Suhairi. Persepsi Akuntan terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan bagi Usaha Kecil dan Menengah. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. 2023;1-25. Available from: <https://doi.org/10.36549/sna.v1i1.2023001>
- Winarso W, Fitria Y. Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Ecodemica*. 2023;1(2):215-222. Available from: <https://doi.org/10.31294/eco.v1i2.3028>